

**MAKNA *SUFAHÂ* ' DAN KARAKTERISTIKNYA
DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Ilmu Semantik Al-Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**AULIA RAHMI
NIM. 11632204002**

**Pembimbing I
Dr. H. Jamaluddin, M.Us**

**Pembimbing II
Dr. H. Agustiar, M.Ag**

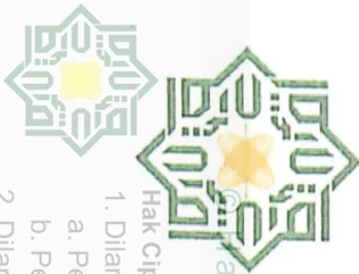
**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H. / 2021 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *Makna Sufahâ' dan Karakteristinya dalam al-Qur'an*
(Kajian Ilmu Semantik al-Qur'an)

Nama : Aulia Rahmi
Nim : 11632204002
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 17 Maret 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 April 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. M. Kidwan Hasbi, Lc., M.Ag.
NIP. 19700617 200701 033

Sekretaris/Penguji II

Usman, M. Ag.
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixon, Lc, M. Ag.
NIP. 19670113 200604 1 200

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us.
NIP. 19660402 199203 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

DR. H. Jamaluddin, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Aulia Rahmi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di:-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum WrWb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Aulia Rahmi
NIM	: 11632204002
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna <i>Sufahâ'</i> dan Karakteristiknya dalam Al-Qur'an (Kajian Ilmu Semantik Al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 20 Januari 2021
Pembimbing I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
NIP.196704231993031004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

UIN Suska Riau

Stamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1094 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

DR. H.AGUSTIAR, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari
Aulia Rahmi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di:-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum WrWb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Aulia Rahmi
NIM	: 11632204002
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna <i>Sufahâ'</i> dan Karakteristiknya dalam Al-Qur'an (Kajian Ilmu Semantik al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 1 Februari 2021
Pembimbing II


Dr. H. Agustiar, M.Ag
NIP.19710805 199803 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sesungguhnya sesudah kesulitan
ada kemudahan
QS. Al-Insyirah: 6



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

NAMA : Aulia Rahmi
NIM : 11632204002
PROGRAM STUDI : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
SEMESTER : 10 (Sepuluh)
JENJANG : S1 (Sarjana)
JUDUL SKRIPSI : **Makna *Sufahâ'* dan Karakteristiknya dalam Al-Qur'an (Kajian Ilmu Semantik al-Qur'an)**
SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

**MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI**

JANI ARNI, M. Ag
1982117 200912 2 006

PEKANBARU, 26 Februari 2021
DISETUJUI OLEH,
PENASEHAT AKADEMIK

JANI ARNI, M. Ag
1982117 200912 2 006

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Rahmi
 NIM : 11632204002
 Tempat/Tgl. Lahir : Sungai pua/ 18 Juni 1997
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul **“Makna Sufahâ’ dan Karakteristiknya dalam Al-Qur’an (Kajian Ilmu Semantik al-Qur’an)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Sarjana Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 1 Februari 2021

NETERAI TEMPEL
 68D63AHF923795880
 6000 ENAM RIBU RUPIAH
 AULIA RAHMI
 NIM. 11632204002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan nikmat-Nya yang tak terhingga, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Makna Sufahâ’ dan Karakteristiknya dalam Al-Qur’an (Kajian Ilmu Semantik Al-Qur’an)**” ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw beserta keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya sampai di *yaumul qiyâmah*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orangtua Ayahanda Afnil dan Ibunda Rasniza yang tak pernah henti berjuang menyekolahkan anak-anaknya meskipun selalu mendapat ujian-ujian yang sangat menyulitkan. Do'a yang selalu terlantun disetiap malammu adalah pemeran terpenting dalam segala keberhasilanku. Seribu terimakasih mungkin tak cukup untuk membalas jasmu. Semoga dengan dalam ilmu, dan harta untuk beribadah kepadaNya. tulisan ini dapat menjadi sebuah kebanggaanmu terhadap anakmu. *Rabbighfiri wa li wâlidayya warhamhuma kamâ rabbayani shaghîra*. Kakak-kakakku tersayang, Rahma Dani, Nurya Rahimi, Alfi Hamdi, Khairul Hamdi, dan adikku Naylatul Salwa Terima kasih atas saran, motivasi, dan canda tawa yang senantiasa menyegarkan penulis dari kejenuhan. Semoga Allah swt menjadikan kita orang-orang yang kaya dalam ilmu, harta untuk beribadah kepada-Nya.

Penulis menyadari bahawa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Jani Arni, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta staff- staffnya yang tak pernah menyerah memotivasi kami menyelesaikan skripsi kami.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku pembimbing I dan bapak Dr. H. Agustiar, M. Ag, selaku pembimbing II yang sudah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Ade Jamarudin M.A dan Jani Arni, M. Ag, selaku dosen penasehat Akademik yang dengan kesabarannya berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Rahmah Nur Fajri dan Masyithah sahabat bagi penulis yang menjadi penegur dikala salah dan pengingat dikala lupa.
6. Sahabat-sahabat lain yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
7. Teman-teman Ath-Thufaily Generation yang selalu memberi dukungan dan motivasi pada diri penulis.
8. Teman-teman seperjuangan, IAT C16, terimakasih atas empat tahun perjuangan yang telah kita lewati bersama ini.
9. Adik-adik dan kakak-kakak tingkat yang juga selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan tak lupa pihak-pihak terkait yang lain yang tak sempat untuk disebutkan disini.

Teriring do'a, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan proposal ini diterima di sisi Allah SWT dan mendapat pahala yang dilipat gandakan. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan proposal ini Semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Amin

Pekanbaru, 1 Februari 2021

Penulis,

اوليا

Aulia Rahmi
NIM. 11632204002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Pedoman Transliterasi	iv
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi masalah.....	5
D. Batasan masalah	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penulisan	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian yang Relefan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	27
1. Data Primer	27
2. Data Sekunder	27
C. Teknik Pengelolahan Data	28
D. Metode Analisis Data	29
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Klasifikasi Ayat-Ayat <i>Sufahâ'</i> dalam al-Qur'an dan Penafsirannya	30
B. Analisis Semantik Kata <i>Sufahâ'</i> dan Karakteristiknya dalam al-Qur'an.....	55
BAB V KESIMPULAN	
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf bahasa Arab – Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan No: 0543.b/ U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Trasliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* “i”, *dhommah* “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â

misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î

misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û

misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan 'i', melainkan tetap ditulis dengan 'iy' agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ا misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta'marbûtah (ة)

Ta'marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat tetapi apabila Ta'marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *risalat li al-mudarrisah* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudfa ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- Al-Bukhâriy dan muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “**Makna *Sufahâ*’ dan Karakteristiknya dalam Al-Qur’an (Kajian Ilmu Semantik Al-Qur’an)**”. Skripsi ini ditulis oleh **Aulia Rahmi, NIM: 11632204002, Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin**. Adapun latar belakang penulis melakukan penelitian ini, terdapat banyak kata unik dalam al-Qur’an yang maknanya tidak dapat dipahami hanya dengan terjemahan al-Qur’an saja, karena terjemahan al-Qur’an hanya memberi petunjuk secara garis besar saja. Dari sekian banyak kata-kata unik yang terdapat dalam al-Qur’an, kata *sufahâ*’ menjadi fokus penulis dalam penelitian ini. Kata *sufahâ*’ dalam pengertian umum diartikan dengan bodoh atau kurang akal. Akat tetapi, ketika kata *sufahâ*’ dikaji dengan menggunakan analisi semantik, maka kata *sufahâ*’ melahirkan makna baru.

Dalam skripsi ini penulis mengungkapkan karakteristik *sufahâ*’ dari perspektif al-Qur’an dengan menggunakan kajian semantik al-Qur’an sebagai pisau analisisnya. Adapun langkah yang penulis lakukan, dengan mengumpulkan ayat-ayat yang didalamnya terdapat kata *sufahâ*’, kemudian mencari penafsiran ayat-ayat tersebut. Dari sini penulis dapat menentukan karakteristik *sufahâ*’ dalam al-Qur’an dengan mengetahui makna dasar dan makna relasional dari kata *sufahâ*’.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, bahwa makna dasar dari kata *sufahâ*’ adalah bodoh dan kurang akal. Jika dilihat dari makna relasional kata *sufahâ*’, maka penulis dapat menentukan karakteristik kata *sufahâ*’ yang terdapat dalam al-Qur’an, yaitu: Orang yang menolak beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad saw dan orang-orang yang mencela pemalingan kiblat dan orang yang membenci agama Nabi Ibrahim dan mereka yang membuat bid’ah yang tidak berasal dari Allah swt sehingga mereka memperbodoh diri mereka sendiri. Golongan termasuk dalam ini adalah orang-orang kafir, munafik, musyrikin, Yahudi dan Nashrani. Kemudian anak yatim, anak kecil, orang idiot, mubazir, orang yang terlilit hutang. Dikatakan mereka lemah akal, karena mereka tidak memiliki kedewasaan dan kecakapan dalam mengelola harta dan menggunakan uang dengan baik dan juga sifat boros terhadap harta mereka. Orang-orang yang berhutang baik dalam keadaan lemah akal maupun lemah fisik. Orang yang disifati dengan lemah disini adalah orang yang lemah dan tidak bisa mendikte meskipun ia cerdas, hal ini bisa disebabkan karena orang yang berhutang tersebut bisu atau lidah cadel. Orang-orang jahiliah yang membunuh anak perempuan mereka dengan cara mengubur hidup-hidup tanpa ada dasar logika dan syari’at, akan tetapi karena kekhawatiran dan ketakutan mereka akan kefakiran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

This thesis is entitled: **“The Meaning of *Sufahâ*’ and its Characteristics in the al-Qur’an (A Semantic Analysis).”** This thesis was written by **Aulia Rahmi, NIM: 11632204002, Study Program of al-Qur’an Science and Tafsir of the Faculty of Ushuluddin.** The background of this research is because many unique words cannot be understood in the al-Qur’an only by simply translate them. The writer only focuses on *sufahâ* word in this research. The word *sufahâ* is generally defined as stupid. However, when *sufahâ* word is analysed in semantic way, it creates a new meaning.

In this thesis, it expresses the characteristics of *sufahâ*’ in the al-Qur’an perspective by using the semantic al-Qur’an study as the instrument of analysis. There are some analyzing steps; first, the writer collected verses that contained *sufahâ*’ word, then the writer interpreted these verses. By doing so, the writer could determine the characteristics in the Qur’an by knowing the basic meaning and relational meaning of the word *Sufahâ*’.

The result of this research shows that the basic meaning of *sufahâ*’ is stupid and lacking sense. Refers to the relational meaning of *sufahâ*’ word, it can determine the characteristics of *sufahâ* word contained in the al-Qur’an such as people who refuse to believe in Allah and Prophet Muhammad saw, denounce the cutting of the Qibla, hate the religion of Prophet Ibrahim, and make innovations that do not come from Allah Almighty, so they make a fool of themselves. People who belong to this group are infidels, hypocrites, polytheists, Jews and Christians, and also, the orphan, the child, the idiot, the redundant, the person in debt. They do not have the maturity and skills to manage their assets and to use money properly, and they are also extravagant towards their assets. Then, the people in debt are weak both minds and physical. They cannot be dictated even though they are intelligent. It is because the person in debt is mute or has a slurred tongue. Then, *Jahiliah* people kill their daughters by burying them alive without any basis of logic and syari’ah, but only because of their fear and fear of poverty.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مستخلص البحث

هذه الرسالة بعنوان: "معنى السفهاء وخصائصه في القرآن (دراسة دلالية للقرآن)". كتبها أولياء رحمي، رقم التسجيل: ١١٦٣٢٢٠٤٠٠٢، قسم علوم القرآن و التفسير، كلية أصول الدين. خلفية مؤلفي هذا البحث، هناك العديد من الكلمات الفريدة في القرآن والتي لا يمكن فهم معانيها بترجمة القرآن.، لأن ترجمة القرآن لا تقدم إلا الخطوط العريضة. ومن العديد الكلمات الفريدة التي يحتويها القرآن، فإن كلمة "سفهاء" هي محور المؤلف في هذه الدراسة. يُعرّف كلمة "سفهاء" بالمعنى العام "الجهل و حقة الحلم" غبي أو غير. ولكن عندما تدرس كلمة " سفهاء " باستخدام التحليل الدلالي، فإن كلمة " سفهاء " تنتج معنى جديدًا.

يكشف الكاتب في هذه الرسالة عن خصائص " سفهاء " من منظور القرآن باستخدام الدراسة الدلالية للقرآن. أما الخطوات التي يتخذها المؤلف، من خلال جمع الآيات التي فيها كلمة " سفهاء "، ثم البحث عن تفسير هذه الآيات. من هنا يمكن للكاتب تحديد خصائص " سفهاء " في القرآن من خلال معرفة المعنى الأساسي والمعنى العلائقي لكلمة " سفهاء ".

وقد نتج عن هذا البحث أن المعنى الأساسي لكلمة " سفهاء " الجهل و حقة الحلم. عند النظر إليها من المعنى العلائقي لكلمة "سفهاء"، يمكن للكاتب تحديد خصائص كلمة " سفهاء " الواردة في القرآن، وهي: الأشخاص الذين يرفضون الإيمان بالله والني محمد والذين ينددون بقطع القبلة. والذين ييغضون دين النبي إبراهيم. الذين ابتدعوا بدعًا ليست من عند الله تعالى فيخدعون أنفسهم. والجماعات التي تدخل هي الكفار والمنافقون والمشركون واليهود والمسيحيون. ثم البيتهم، الطفل، الأبله، الفائص، الشخص المدين. يقال إنهم "سفهاء"، لأنهم لا يُحْسِنُ النَّظَرَ لِنَفْسِهِ في ماله. الأشخاص المدينون عقول ضعيفة وضعيفة جسديًا والمتميز بالضعف هنا هو شخص ضعيف لا يستطيع الإملاء مع أنه ذكي، وقد يكون ذلك لأن الشخص المدين به صامت أو لسانه متداخل. الجهلاء الذين يقتلون بناهم بدفنهم أحياء بغير منطق ولا شريعة، ولكن بسبب خوفهن وخوفهن من الفقر.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata *sufahâ* merupakan satu istilah dalam al-Qur'an yang penggunaannya berada dalam konteks yang berbeda antara satu ayat dengan ayat lain. Dilihat dari makna kata *sufahâ* itu sendiri, *sufahâ* merupakan turunan dari *safiha* adalah bentuk *mashdar* dari kata *safiha*- *yasfahu*- *safahan* (*يَسْفَهُ - سَفَهُ - سَفِهَ*) berakar dari huruf - huruf *sîn*, *fâ* , dan *hâ*, serta menunjukan arti *khiffah wa sakhâfah* (*حِفْظٌ وَسَخَافَةٌ* = ‘ ringan’ dan ‘ kurang akal’). Dari makna denotatif pertama berkembang menjadi, antara lain, ‘bodoh’ atau ‘tidak tahu’ karena itu merupakan sesuatu yang kurang akal.¹

Dalam al-Qur'an kata *sufahâ* dengan bentuk dan derivasinya berjumlah 11 ayat 5 surat.² Yakni satu kali dalam bentuk *f'il*, *safiha* (QS. al-Baqarah [2]: 130); dua kali dalam bentuk *fâ'il*, *safih* (QS. al-Baqarah [2]: 282 dan QS. al-Jin [72]: 4); dan tujuh kali dalam bentuk *ism*, yaitu tiga kali dalam bentuk singular, *safah/ safâhah* (QS. al-An'âm [6]: 140 dan QS. al-A'raf [7]: 66-67); serta lima kali dalam bentuk plural, *sufahâ* (QS. al-Baqarah [2]: 13 – tersebut dua kali dalam ayat ini - dan 142, QS. an-Nisâ' [4]: 5, serta QS. al-A'râf [7]: 155).³

Diantara penggunaan kata *sufahâ* yang ada dalam al-Qur'an di tunjukan kepada orang- orang munafik yang menolak untuk beriman kepada Allah dan rasul. Sebagaiman firman Allah swt:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ ۗ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ
السُّفَهَاءُ وَلٰكِن لَّا يَعْلَمُونَ ﴿١٣٠﴾

“Apabila dikatakan kepada mereka: “Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman.” mereka menjawab: “Akan berimankah Kami

¹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), jilid. 3, hlm. 857

² Muhammad Fawâid ‘Abdu al-Bâqi, *al-Mu'jam al-Mufahras*, hlm. 352.

³ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia*, hlm. 857.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?”. “Ingatlah, Sesungguhnya merekalah orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu”.⁴

Asy-Syaukani menafsirkan ayat ini, apabila dikatakan kepada orang munafik, “ berimanlah kalian sebagaimana berimannya para sahabat Muhammad saw dari golongan kaum muhajirin dan Anshar.” Mereka malah menjawab dengan jawaban yang sangat dungu dan sangat jauh dari kebenaran, lalu mereka menyandangkan kebodohan itu kepada orang-orang yang beriman dengan tujuan mengolok-olok dan meremehkan.

Dalam konteks ayat lain, adanya larangan penyerahan harta kepada *sufahâ*. Sebagaimana firman Allah swt:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٢٠﴾

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”.⁵

Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan kata *sufahâ* pada ayat ini memiliki makna orang-orang yang menghambur-hamburkan harta, menggunakan hartanya tidak semestinya dan tidak memiliki kedewasaan dan kecakapan dalam pengelolaan harta dan dan menggunakan uang dengan baik dan benar, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak.⁶

Dari dua ayat diatas, kata *sufahâ* dilihat dari terjemahannya sama-sama memiliki arti orang yang bodoh atau tidak sempurna akalnya. Akan tetapi dilihat dari konteks ayatnya, *sufahâ* yang dimaksud berbeda antara ayat pertama dengan yang kedua. Ayat pertama berkaitan dengan perkara agama. *Sufahâ* yang dimaksud dalam ayat ini adalah kebodohan yang dilakukan oleh

⁴ QS. al-Baqarah [2]: 13

⁵ QS. an-Nisâ' [4]: 5.

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsîr al-Munîr*, alih bahasa: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (Jakarta: Gemma Insani, 2013), jilid. 2, hlm. 586.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang yang tidak mau membenarkan agama Nabi Ibrahim dan menolak untuk mengikutinya. Sedangkan ayat kedua berkaitan dengan larangan penyerahan harta kepada orang yang belum sempurna akal nya (*sufahâ*). Karena ketidak cakapan mereka dalam mengelola harta. Dari dua ayat ini saja dapat dilihat bahwa satu kata saja dalam al-Qur'an mengandung konsep makna lain saat berada dalam konteks ayat yang berbeda.

Terdapatnya perbedaan-perbedaan konsep yang melingkupi kata *sufahâ* dalam al-Qur'an yang dapat menghasilkan makna yang baru terhadap kata tersebut. Karena kata-kata atau konsep-konsep dalam al-Qur'an itu tidak sederhana. Kedudukannya masing-masing saling terpisah, tetapi sangat saling bergantung dan menghasilkan makna konkret dari seluruh sistem hubungan itu. Dengan kata lain, kata-kata itu membentuk kelompok-kelompok yang bervariasi, besar dan kecil, dan berhubungan satu sama lain dengan berbagai cara, demikian pada akhirnya menghasilkan keteraturan yang menyeluruh, sangat kompleks dan rumit sebagai kerangka kerja gabungan konseptual.⁷

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan makna *sufahâ* sesuai dengan konteks ayat yang melingkupinya adalah dengan menggunakan pendekatan semantik. Dilihat dari pengertian semantik itu sendiri, semantik lebih dikenal sebagai struktur ilmu kebahasaan (linguistik) yang membicarakan tentang makna sebuah ungkapan atau kata dalam sebuah bahasa.⁸ Ahli bahasa mendefinisikan semantik sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan bahasa tersebut. Pandangan ini bukan saja sebagai alat bicara, tetapi lebih penting lagi pengonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁹

Keistimewaan yang cukup menonjol dalam pendekatan semantik Izutsu, selain pendekatannya yang relatif baru dalam kajian al-Qur'an, adalah

⁷ Toshihiko Izutsu, *God dan Man In The Koran: Semantic of the Koranic Weltanschauung*, alih bahasa: Agus Fahri Husein (dkk), (*Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semiotik Terhadap al-Qur'an*), cet.I, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 4.

⁸ Fauzan Azima, *Semantik al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)*, *Tajdid*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. I No. I, April 2017, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim, hlm. 2.

⁹ M. Nur Khalis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm.166.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan data-data yang tersimpan dalam khazanah sastra Arab klasik, terutama dari masa sebelum Islam. Dalam tradisi tafsir kaum muslimin memang menggunakan syair-syair Arab klasik cukup banyak ditemui, namun di masa modern ini hampir tidak ditemukan lagi orang Islam yang memperhatikannya.¹⁰

Perbedaan dalam pemaknaan kata *sufahâ'* dalam konteks ayat yang berbeda-beda dapat melahirkan karakteristik yang diisyaratkan dalam suatu ayat. Oleh karena itu, penulis ingin secara kritis membahas makna *sufahâ'* dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik sebagai pisau analisisnya dan karakteristik *sufahâ'* yang terdapat dalam al-Qur'an. Hal ini menjadi landasan dasar bagi penulis untuk mengangkat **Makna *Sufahâ'* dan Karakteristiknya dalam Al-Qur'an (Kajian Ilmu Semantik al-Qur'an)** sebagai judul penelitian ini.

B. Penegasan Istilah

Dalam usaha menghindari kesalahan fahaman dalam hal pengertian dan guna menjelaskan makna yang terkandung dalam istilah pada judul, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. ***Sufahâ'***, Kata *sufahâ'* merupakan turunan kata dari *safiha* adalah bentuk *mashdar* dari kata *safiha- yafahu- safahan* (سَفِيهَةٌ - يَسْفِيهُهُ - سَفَاهَةٌ) berakar dari huruf - huruf *sîn, fâ'*, dan *hâ*, serta menunjukan arti *khiffah wa sakhâfah* (خَفَّةٌ وَسَخَافَةٌ = 'ringan' dan 'kurang akal'). Dari makna denotatif pertama berkembang menjadi, antara lain, 'bodoh' atau 'tidak tahu' karena itu merupakan sesuatu yang kurang akal.¹¹
2. ***Karakteristik***, Istilah karakter dalam kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan,

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), jilid. 3, hlm. 857

pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹²

3. **Semantik**, merupakan bagian ilmu linguistik yang mempelajari arti atau makna dalam bahasa. Cakupan ilmu semantik hanya membahas makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.¹³

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang penulis temukan terkait dengan objek kajian ini, diantaranya:

1. Apa makna *sufahâ'* dalam al-Quran?
2. Berapa kali pengulangan kata *sufahâ'* dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana karakteristik dari setiap diksi *sufahâ'* dalam al-Qur'an?
4. Apa saja unsur-unsur semantik kata *sufahâ'* dalam al-Qur'an?
5. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *sufahâ'* dalam al-Qur'an?
6. Bagaimana karakteristik *sufahâ'* menurut kajian semantik al-Qur'an?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar pembahasan ini tidak meluas, maka penulis akan membuat batasan yang akan dikaji, yakni makna *sufahâ'* dan karakteristiknya dalam al-Qur'an (studi analisis semantik). Kata *sufahâ'* dengan bentuk dan derivasinya dalam al-Qur'an berjumlah 11 kali dalam 5 surat. Dalam hal ini penulis akan merujuk kepada lima kitab tafsir, yaitu: Tafsir *al-Kasysyaf* karya Az-Zamakhsyari, Tafsir *al-Qurthubi: al-Jâmi' li Ahkâm al-Qu'rân* karya al-Qurthubi, Tafsir *Fathul Qadir* karya asy-Syaukani, At-Thabari dalam tafsirnya *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wil al-Qur'an* dan Tafsir *al-*

¹² Ahmad Helwani Syafi'i dan Muhammad Syaoki, *Karakter Manusia dalam Perspektif al-Qur'an Surat al-Lukman*, Komunike, Vol x, no. 2, Desember 2018, Universitas Muhammadiyah Mataram, hlm. 90.

¹³ Uti Darmawati, *Semantik Mengungkap Makna Kata*, (Bandung: Pakar Raya, 2019), hlm. 7.

Munir karya Wabah az-Zuhaili,. Karena tafsir tersebut merupakan tafsir yang menyinggung mengenai pembahasan corak lughawi (kebahasaan).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *sufahâ* ' dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana makna *sufahâ* ' dan karakteristiknya dalam kajian semantik al-Qur'an?

F. Tujuan Penelitian

Sebuah tulisan harus mempunyai tujuan yang jelas, terlebih apabila itu sebuah karya ilmiah, begitu pula dalam tulisan ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *sufahâ* ' dalam al-Qur'an.
2. Untuk memahami makna *sufahâ* ' dan karakteristiknya dalam kajian semantik al-Qur'an.

G. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menemukan suatu hasil (hasil kajian) yang baru atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada, khususnya konsep serta pandangan al-Qur'an mengenai makna *sufahâ* ' dan karakteristiknya ditinjau dari analisa semantik.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang kajian semantik al-Qur'an dalam memahai ayat-ayat *sufahâ* ' serta karakteristiknya.
3. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Sultan Syaif Kasim Riau Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari uraian-uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kerangka teoritis yang berisikan kajian semantik dan penelitian yang relevan. Kajian semantik terdiri dari definisi semantik, sejarah pertumbuhan semantik, jenis-jenis semantik, ruang lingkup semantik, dan metode analisis semantik. Penelitian yang relevan terdiri dari jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang sebelumnya pernah mengkaji masalah semantik al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan: jenis penelitian, sumber data (primer dan sekunder), teknik pengolahan data, dan metode analisis data.

Bab IV Penyajian dan analisa data yang terdiri dari klasifikasi ayat-ayat *sufahâ'* dalam al-Qur'an, penafsiran ayat-ayat *sufahâ'*, analisis kata *sufahâ'* dan karakteristik dalam kajian semantik al-Qur'an.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Semantik (*'Ilm al-Dilâlah*)

Istilah *'ilm al-dilâlah* dalam bahasa Arab atau semantik dalam bahasa Indonesia dan *semantics* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Yunani *sema* (nomina) yang berarti “tanda” atau “lambang” atau *semanio* (verba) yang berarti “menandai”, “berarti”, atau “melambangkan”.¹⁴ Dalam sumber lain, kata semantik merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (arti, inggris: *meaning*). Istilah semantik berpadanan dengan kata *semantique* dalam bahasa Perancis. Semantik merupakan bagian ilmu linguistik yang mempelajari arti atau makna dalam bahasa. Cakupan ilmu semantik hanya membahas makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal.¹⁵ Dalam sumber lain, disebutkan kata semantik berasal dari bahasa Yunani yang mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik memiliki pengertian studi tentang makna. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Dan makna sebuah kata dapat meluas dan menyempit serta mengalami pergeseran arti, tergantung cakrawala dan sudut pandang seseorang.¹⁶

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat, pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata.¹⁷ Tarigan menyatakan bahwa kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *semantickos*, *seman* mengandung makna tanda, sementara *tickos* mengandung makna ilmu. Sementara itu,

¹⁴ Moh. Matsana HS, *Kajian Semantik Arab (Klasuk dan Kontemporer)*, (Jakarta: PredanaMedia Group, 2016), hlm. 2.

¹⁵ Uti Darmawati, *Semantik Menguak Makna Kata*, (Bandung: Pakar Raya, 2019), hlm. 7.

¹⁶ Wahyu Kurniawan, *Makna Khalifah dalam al-Qur'an: Tinjauan Semantik al-Qur'an* Toshihiko Izutsu, *Skripsi*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017, hlm. 36.

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kelima Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Pengmbangan KBBI Daring, 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara etimologi berasal dari kata *sema* dan *tik*. Dengan demikian, semantik dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang tanda. Secara lebih luas, kata *semantikos* dapat diartikan penting atau berarti. sementara kata *semantikos* sendiri diturunkan dari kata *semainein* yang berarti memperlihatkan atau menyatakan. Dalam arti luas dapat diartikan telaah yang berkaitan dengan makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan, dan perubahannya.¹⁸

Menurut Kridalaksana, “Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau wicara, sistem, atau penyelidikan makna suatu bangsa pada umumnya.”¹⁹ Kesamaan Pandangan Kedua ahli tersebut adalah sama-sama melihat semantik sebagai objek yang berkaitan dengan makna.

Definisi yang berkaitan dengan kata semantik juga dikemukakan oleh John Lion. Menurut Lion, “Semantik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna tanda”. Sejak dulu para ahli tata bahasa sangat tertarik. Tak terhitung jumlah kamus yang telah dihasilkan. Terutama dalam tata bahasa tradisional Yunani. Para ahli filsafat sangat tertarik akan makna sebab berkaitan erat dengan persoalan filsafat, terutama berkaitan dengan hakikat kebenaran, status konsep-konsep universal, masalah pengetahuan, dan analisis kenyataan. Selanjutnya Lion menyatakan bahwa istilah semantik baru lahir pada abad ke-19 di Yunani.²⁰

Pateda juga mengungkapkan pandangannya berkaitan dengan definisi semantik. Menurut Pateda, semantik merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (arti, Inggris: meaning). Pandangan Pateda ini jelas memiliki kesamaan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Tarigan. Bedanya hanya menggunakan diksi, yaitu Tarigan

¹⁸ Suhardi, *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 17.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 17-18.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan istilah telaah makna, sementara Pateda menggunakan diksi studi makna. Namun, makna yang di timbulkan tentulah sama. Bisa dikatakan Tarigan dan Pateda memiliki pandangan atau konsep pemikiran yang sama tentang semantik.²¹

Semantik merupakan bidang studi linguistik yang objek kajian penelitiannya makna bahasa. Semantik sebagai studi tentang makna merupakan masalah pokok dalam komunikasi, karena komunikasi menjadi faktor yang makin penting dalam organisasi sosial, semantik juga merupakan pusat studi tentang pikiran, kognisi, konsep-tualitas, semua ini saling kait mengait dengan cara kita mengklasifikasi dan mengemukakan pengalaman kita tentang dunia nyata melalui bahasa.²²

Dalam bahasa arab, kata semantik diterjemahkan dengan *'ilm al-dilâlah* teridri dari dua kata: *'ilm* yang berarti ilmu pengetahuan, dan *al-dilâlah*, *al-dalâlah* yang berarti petunjuk atau makna. Jadi, *'ilm al-dilâlah* menurut bahasa adalah ilmu tentang makna.

Secara terminologis, *'ilm al-dilâlah* – sebagai salah satu cabang linguistic (*'ilm al-lughah*) yang telah berdiri sendiri- adalah ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik pada tataran *mufradât* (kosakata) maupun pada tataran *tarâkib* (struktur).

Ahmad Mukhtar Umar mendefinisikan *'ilm al-dilâlah* sebagai berikut:

هو العلم الذي يدرس المعنى أو ذلك الفرع من اللغة الذي يتناول دراسة المعنى أو ذلك الفرع الذي يدرس الشروط الواجب توافرها في الرمز حتى يكون قادرا على حلم المعنى.

“Kajian tentang makna, atau ilmu yang membahas tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengungkapkan lambang-lambang bunyi sehingga mempunyai makna.”²³

Ilmu ini tidak hanya menjadi fokus kajian para linguistik, melainkan juga menjadi objek penelitian para filsuf, sastrawan, psikolog,

²¹ *Ibid.*, hlm. 19.

²² Surastina, *Pengantar Semantik dan Pragmatik*, (Yogyakarta: NEW ELMATERA, 2011), hlm. 5.

²³ Moh. Matsana HS, *Kajian Semantik Arab (Klasuk dan Kontemporer)*, hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ahli fikih, dan *ushul fiqh*, antropologi, dan lain sebagainya. Karena itu, penamaan terhadap ilmu ini pun beragam. Selain disebut semantik, ilmu ini juga dinamai sematologi, semologi, semasiologi, *dirâsat al-ma'na*, dan *'ilm al-ma'nâ* (dengan *mufradat*, bukan dengan *jama'*, *ma'âni*, karena *'ilm al-ma'âni* merupakan bagian dari *'ilm al-balâghah*). Namun demikian, ilmu ini diposisikan sebagai salah satu cabang linguistik. Dikalangan sebagian ulama bahasa Arab, ilmu ini merupakan cabang dari *fiqh al-lughah*. Ilmu ini juga merupakan puncak studi linguistik karena melibatkan kajian fonologi, morfologi, gramatika, etimologi, dan leksikologi.²⁴

2. Sejarah Pertumbuhan Semantik

a. Masa Klasik

Secara historis, kajian makna sudah ada sejak zaman Yunani Kuno, Aristoteles (384- 322 SM) adalah orang pertama yang menggunakan istilah makna melalui definisinya bahwa kata adalah satuan terkecil yang mengandung makna. Aristoteles juga membedakan antara makna yang hadir dari kata itu sendiri secara otonom dan makna kata yang hadir akibat hubungan gramatikal. Selain Aristoteles, Plato (429- 347 SM) juga membicarakan tentang makna. Dalam *Cratylus* ia mengungkapkan bahwa bunyi-bunyi bahasa itu secara implisit mengandung makna-makna tertentu. Hanya saja, pada masa itu belum jelas batas antara etimologi, studi makna, maupun studi makna kata.²⁵

Di India, pembahasan tentang semantik tidak kalah dari Yunani. Para ahli bahasa India semenjak dahulu telah membahas kajian tentang pemahaman karakteristik kosakata dan kalimat. Bahkan tidak berlebihan bila dikatakan mereka telah membahas sebagian besar apa yang kita sebut sekarang sebagai linguistik terutaka semantik.

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ *Ibid.*, hlm. 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun di dunia Arab, studi tentang jkajian ini sudah banyak dilakukan oleh ara lingui Arab. Adanya perhatian terhadap kajian ini muncul seiring dengan adanya kesadaran para linguis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dan menjaga kemurnian bahasa Arab. Perhatian mereka itu terlihat pada usaha-usaha, diantaranya: a) pencatatan makna- makna yang asing dalam al-Qur'an, b) pembicaraan mengenai kemukjizatan al-Qur'an, c) penyusunan *al-wujûh wa an-Nazhâ'ir* dalam al-Qur'an, d) penyusunan kamus, dan e) pemberian harakat pada mushaf al-Qur'an. Mengenai yang terakhir ini, telah diketahui bersama bahwa dalam bahasa Arab, pertubahan harakat menimblkan perubahan *i'rab* yang pada akhirnya menimbulkan perubahan makna.²⁶telusuri

Sebenarnya, kalau ditelusuri lebih jauh, penelitian tentang semantik telah terjadi pada masa sahabat dengan sahabat Ibnu 'Abbas sebagai tokohnya. Apabila ditemukan kata-kata yang sukar dipahami dalam al-Qur'an, maka para sahabat, termasuk Umar, bertanya kepada Ibn 'Abbas, bukan kepada yang lain. karena Ibn Abbas dipandang otoritatif dibidang itu.²⁷

b. Masa Modren

Kegiatan para ilmuan di masa klasik dalam mengkaji makna sebenarnya belum bisa dikatakan sebagai ilmu yang berdiri sendiri yaitu cabang dari linguistik, seperti apa yang kita pahami sekarang. Akan tetapi, kajian mereka itu merupakan embrio dari kelahiran semantik.²⁸

Perhatian akan kajian tentang makna baru muncul pada abad ke-19, kemunculan ilmu tentang makna didorong oleh dua faktor:²⁹

- 1) Munculnya ilmu filologi perbandingan, dan lebih umum lagi munculnya sebuah ilmu linguistik dalam arti modern. Istilah *linguistik*

²⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 6

²⁸ *Ibid.*, hlm. 7.

²⁹ Stephen Ullman, *Pengantar Semantik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri dibentuk pada tahun 1826, ia muncul dalam bahasa Perancis, *la linguistique* dan dalam bahasa Inggris *linguistics* muncul sebelas tahun kemudian. Meskipun perhatian terutama difokuskan pada perubahan fonetik dan gramatikal, akhirnya terdapat juga unsur makna bahasa.

2) Pengaruh gerakan romantik dalam sastra

Pendukung aliran romantik mempunyai minat intens dan umum tentang kata, berkisar dari yang kuno atau arkais sampai yang eksotik, dan mencakup dialeknya orang-orang pinggiran dan bahasa “slang”-nya orang-orang tingkat bawah.

Stephan Ullam membagi masa perkembangan kajian semantik dalam tiga fase:

- 1) Meliputi masa kira-kira setengah abad (dimulai sejak 1923) dan diistilahkan dengan *underground period* (periode bawah tanah). Pada tahun 1825 C. Chr. Reisig mengemukakan konsep baru tentang tata bahasa, ia berpandangan bahwa tata bahasa itu meliputi tiga unsur utama yaitu, 1) *semasiologi*, ilmu tentang tanda, 2) *sintaksis*, studi tentang kalimat, dan 3) *etimologi*, studi tentang asal-usul kata sehubungan dengan perubahan bentuk maupun makna. Pada fase ini istilah semantik belum digunakan meskipun kajian tentang semantik itu sendiri sudah dilakukan.
- 2) Dalam sejarah ilmu semantik dimulai pada awal 1880-an sampai kira-kira setengah abad kemudian. Fase ini ditandai dengan Munculnya karya Michel Breal (1883), seorang kebangsaan Perancis, dengan judul *Les lois Intellectuelles du Langage*. Pada masa itu meskipun Breal telah menyebutkan semantik sebagai bidang baru dalam keilmuan, namun sebagaimana Reisig, ia masih menyebutkan bahwa semantik sebagai ilmu yang murni-historis. Pandangan ini masih mewarnai kajian semantik pada fase kedua, ia menjadi ciri kajian semantik pada masa itu.
- 3) Pada fase ketiga, kajian semantik mulai melakukan studi makna secara empiris. Hal itu ditandai dengan Munculnya karya seorang filologi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Swedia Gustav Stren dengan judul *Meaning and Change of Meaning, With special Reference to the English Language* (makna dan perubahan makna, dengan acuan khusus bahasa ke bahasa Inggris) yang diterbitkan pada tahun 1931. Dalam buku itu Stren melakukan studi tentang makna terhadap bahasa Inggris.³⁰

Adapun dari kalangan linguis Arab, muncul nama Ibrahim Anis, guru besar di bidang linguistik di Universitas cairo, dengan kitabnya yang berjudul *Dilâlah al-Alfazh*. Kitab ini mencakup 12 bab. Dalam kitab tersebut, antara lain dibahas tentang sejarah perkembangan bahasa manusia dan bagaimana hubungan antara lafaz dan maknanya serta jenis hubungan keduanya. Dibahas pula media makna yaitu lafaz, penjelasan tentang macam-macam makna (yang dibaginya menjadi empat, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksiologi). Dengan demikian juga dijelaskan dalam kitab tersebut bagaimana pendapat para linguis tentang hubungan antara lafaz dan makna, apakah hubungan itu bersifat alamiah (*thab'iyah*) ataukah hubungan itu bersifat kebudayaan pemakaiannya (*'usrfiyyah ishthilâhiyyah*). Demikian juga masalah-masalah lainnya yang berkaitan dengan makna.³¹

3. Jenis-jenis Semantik

a. Semantik Leksikal

Semantik leksikal adalah semantik yang objek penyelidikannya adalah leksikon dari bahasa itu, dan di dalam semantik leksikal ini diselidiki makna yang ada pada leksem-leksem (kata) dari bahasa tersebut. Sedangkan leksem (kata) itu adalah satuan gramatikal bebas terkecil dan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah kalimat (كلمة).³²

³⁰ Erwin Suryaningrat, *Pengertian*, hlm. 107-108.

³¹ Moh. Matsana HS, *Kajian Semantik Arab (Klasuk dan Kontemporer)*, hlm.10.

³² Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Semantik Gramatikal

Semantik Gramatikal adalah semantik yang objek kajiannya adalah bentuk makna gramatikal dari tata bahasa yaitu morfologi dan siktaksis, kata frase, klausa, dan kalimat. Semua bentuk tersebut memiliki makna. Dalam bahasa Arab morfologi disebut dengan istilah (ilmu sharaf) dan sintaksis disebut dengan istilah (ilmu nahwu).³³

c. Semantik Kalimat

Semantik kalimat adalah semantik yang berkaitan dengan topik kalimat. Menurut Verhara, semantik kalimat ini belum banyak menarik perhatian ahli linguistik.³⁴

d. Semantik Maksud

Semantik Maksud adalah semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa seperti: Metafora, Ironi, Litotes dan sebagainya.

Semantik Maksud yang dimaksud oleh Verhaar ini mirip dengan istilah semantik pragmatik, yang dikemukakan pakar-pakar lain dan lazim diartikan dengan bidang studi semantik yang mempelajari makna ujaran yang sesuai dengan konteks situasi.³⁵

4. Ruang Lingkup Kajian Semantik

Semantik terbagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah (1) jenis makna, (2) relasi makna (3) perubahan makna.

a. Jenis makna

Menurut Palmer jenis-jenis makna terbagi menjadi 4, yaitu: (1) makna kognitif, (2) Makna ideasional, (3) makna denotasi, (4) makna proposional, sedangkan menurut Shipley, Ed, bahwa makna itu mempunyai 7 jenis : (1) makna emotif, (2) makna kognitif, (3) makna referensial, (4) makna pitorial, (5) makna kamus, (6) makna samping, dan (7) makna inti. Kemudian Verhaar pun mengemukakan tentang istilah makna gramatikal dan makna leksikal, dan boomfield

³³ *Ibid.*,

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengemukakan istilah makna sempit (*narrowed meaning*), dan makna luas (*winded meaning*).³⁶

Menurut Thoshihiko Izutsu makna itu terbagi menjadi dua bagian, yaitu makna dasar dan makna relasional. Menurutnya makna dasar yaitu sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa dimanapun kata itu diletakkan, sedangkan makna relasional yaitu sesuatu yang konotatif yang mana diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan menyimpan kata itu pada posisi khusus yang berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut.³⁷

b. Relasi Makna

Relasi Makna yaitu adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya. Hubungan relasi kemaknaan ini mungkin berkaitan pada hal kesamaan makna (sinonim), kemudian kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponim), kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redundansi), dan lain sebagainya.

c. Perubahan Makna

Kemajuan teknologi berdampak pada bahasa terus menerus maju dan berkembang sesuai dengan kemajuan pemikiran pemakaian bahasa. Dan telah diketahui bahwa pemakaian bahasa itu diwujudkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Manuialah yang menggunakan kata dan kalimat tersebut, dan manusia pula yang menambah kosakata tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Karena manusia menggunakan kata-kata dan kalimat, maka sejalan dengan itu kata dan kalimat berubah-ubah terus menerus, dan dengan sendirinya lah maknanya pun berubah, atau dengan kata lain terjadinya perubahan.

³⁶ Achmad HP, Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 89.

³⁷ Thoshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, hlm. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini ilmu linguistik modern, terkhusus pada ilmu al-Qur'an dapat disebut dengan diakronik dan sinkronik. Diakronik menurut pengertian etimologi ialah pandangan terhadap bahasa yang mana pada prinsipnya menitik beratkan pada waktu. Maka dengan demikian secara diakronik kosakata ialah sekumpulan kata yang mana masing-masing tumbuh, berubah secara bebas, dan sesuai dengan caranya.³⁸

Di sisi lain, terdapat faktor-faktor yang mengakibatkan perubahan makna adalah sebagai akibat perkembangan bahasa. Perubahan makna juga terjadi pada:

- 1) Faktor Kebahasaan
- 2) Faktor Kesejarahan yang dapat diuraikan atas: objek, institusi, ide, dan konsep ilmiah
- 3) Sebab sosial
- 4) Faktor psikologi yang berupa: faktor emotif, kata-kata tabu (a) tabu karena takut (b) tabu karena kehalusan (c) tabu karena kesopanan
- 5) Pengaruh bahasa asing
- 6) Karena kebutuhan akan kata-kata baru³⁹

5. Metode Analisis Semantik

Metode analisis semantik al-Qur'an adalah mencoba mengkaji kosakata- kosakata yang terdapat dalam al-Qur'an yang membentuk jaringan konseptual dan makna dalam sebuah medan semantik dengan mengejar dan mengkombinasi unit-unit dari kosa kata al-Qur'an yang paling elementer hingga unit yang paling sentral. Adapun analisis semantik al-Qur'an adalah penguraian unit-unit makna kosa kata al-Qur'an yang terdapat pada berbagai konstruksi gramatis ayat-ayat dengan konteks yang menyertainya sehingga untuk aplikasi analisis ini dapat

³⁸ Thoshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan*, hlm .32

³⁹ Prof Dr. T. Fatimah Djajasudarma, *Semantik II (Pemahaman Ilmu Makna)*, (Bandung: Refika Aditama, 1999), cet. Ke-2, hlm. 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirangkum kedalam tiga metode: (1) analisis medan semantik, (2) analisis komponen semantik (3) analisis kombinasi semantik.⁴⁰

Adapun metode semantik al-Qur'an yang dikembangkan oleh Thosihiko Izutsu:

a. Keterpaduan Konsep-Konsep Individual

Keterpaduan konsep individual tampak mudah dengan membuka seluruh kata al-Qur'an, semua kata penting yang mewakili konsep-konsep penting seperti *Allâh, Islâm, nabâ, îmân, kâfir* dan sebagainya. Selanjutnya konsep individual ini ditarik menjadi kata kunci. Namun kenyataannya adalah tidak mudah. Kata-kata atau konsep di dalam al-Qur'an tidaklah sederhana. Apalagi susunan ayat al-Qur'an tidak disusun secara sistematis, sehingga ayat yang sebelum dan sesudahnya tidak membicarakan satu persoalan. Kedudukannya masing-masing saling terpisah, tetapi sangat saling bergantung dan justru menghasilkan makna konkrit dari seluruh sistem hubungan itu. Sebagaimana diungkapkan oleh Izutsu bahwa kata-kata itu membentuk kelompok-kelompok yang beragam, besar dan kecil, dan berhubungan satu sama lain dengan berbagai cara, sangat kompleks dan rumit sebagai kerangka kerja gabungan konseptual. Dan sesuatu yang sangat penting bagi tujuan khusus kita adalah jenis sistem konseptual yang berfungsi dalam al-Qur'an, bukan konsep-konsep yang terpisah secara individual dan dipertimbangkan terlepas dari struktur umum atau gestalt, dimana konsep-konsep tersebut dipadukan. Dalam menganalisis konsep-konsep kunci individual yang ditemukan di dalam al-Qur'an kita bisa kehilangan wawasan hubungan ganda yang saling memberi muatan dalam keseluruhan sistem.⁴¹

⁴⁰ D.J Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004). hlm. 49

⁴¹ Alvi Alvavi Makmuna, *Konsep Pakaian Menurut Al-Qur'ân (Analisis Semantik Kata Libas, Siyab dan Sarabil dalam al- Qur'ân Perspektif Toshihiko Izutsu)*, Thesis Pascasarjana Ilmu al-Qur'andan Tafsir, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015, hlm. 75-76.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Makna Dasar dan Relasional

Untuk memahami keterpaduan konsep tersebut, diperlukan juga pemahaman makna masing-masing konsep dalam pengertian ‘dasar’ (*basic*) dan ‘relasional’ (*relational*). Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan, sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang bersifat konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dan dalam bidang khusus, berada pada hubungan yang berbeda dengan semua kata penting lainnya dalam sistem tersebut. Kedua makna tersebut merupakan kesatuan yang tak bisa dipisahkan, meskipun tidak jarang makna dasar dari sebuah kosakata tidak lagi digunakan karena makna relasional dianggap sebagai makna sebenarnya dari sebuah kata. Masing-masing kata individu, yang diambil secara terpisah, memiliki makna dasar atau kandungan kontekstualnya sendiri yang akan tetap melekat pada kata itu meskipun ia diambil di luar konteks al-Qur’an. Izutsu memberikan contoh kata *kitâb*, makna dasar dari kata ini, baik yang ada dalam al-Qur’an maupun di luar, adalah sama. Kata ini sepanjang dirasakan secara aktual oleh masyarakat penuturnya menjadi satu kata, mempertahankan makna dasarnya –dalam hal ini makna yang sangat umum yaitu, *kitâb*, dimanapun ditemukan, baik digunakan sebagai istilah kunci dalam sistem konsep yang ada atau lebih umum di luar sistem khusus tersebut. Selain itu, makna dari sebuah kata dipengaruhi oleh kata yang ada didekatnya, oleh keseluruhan sistem di mana kata itu berada.⁴²

c. *Weltanschauung*

Dari uraian di atas, kosakata mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk memahami secara keseluruhan makna dan pesan dari kitab suci. Pada mulanya, kosakata dianalisis untuk menafsirkan sebuah teks lebih dalam. Meskipun, arti kata atau etimologi dalam

⁴² *Ibid.*, hlm. 76-77.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak teks tetap merupakan dugaan saja, dan sangat sering merupakan misteri yang tak terpecahkan. Dalam analisis Izutsu, pendekatan semantik bertujuan mencapai lebih dari sekedar menjelaskan arti harfiah, tetapi lebih jauh juga mengungkapkan pengalaman budaya. Akhirnya, analisis ini akan mencapai sebuah rekonstruksi tingkat analitik struktur keseluruhan budaya itu sebagai konsepsi masyarakat yang sungguh-sungguh ada. Inilah yang disebut Izutsu dengan *Weltanschauung* semantik budaya.⁴³

Kata-kata dalam bentuk bahasa adalah suatu sistem jaringan yang rapat. Pola utama sistem tersebut ditentukan oleh sejumlah kata-kata penting tertentu. Kosakata dan bahasa dengan jaringan pola-pola konotatifnya pada dasarnya merupakan satu sistem dari bentuk-bentuk pengungkapan (*articulatory*) yang menurut sistem tersebut kata bersinggungan secara terus menerus dengan sejumlah kenyataan dan peristiwa tertentu. Dengan demikian, setiap kosakata mewakili dan mewujudkan sebuah pandangan dunia yang khas (*Weltanschauung*) yang mengubah bahan pengalaman yang masih mentah ke dalam dunia yang penuh makna 'tertafsirkan'. Dengan kata lain, kosa kata dalam pengertian ini bukanlah merupakan susunan berlapis tunggal.⁴⁴

Menghubungkan satu kata dengan kata lain adalah salah satu cara dalam semantik untuk memahami dengan menyeluruh makna sejati dari sebuah perkataan yang disebut bidang semantik. Untuk itu, Izutsu membuat tiga 'medan semantik yang berbeda pada awal sejarah perbendaharaan kata al-Qur'an: (1) Sebelum turunnya al-Qur'an, yaitu masa pra-Islam yang memiliki tiga sistem kata yang berbeda dengan tiga pandangan dunia yang berbeda pula. Tiga sistem kata tersebut adalah kosa kata Baduwi murni yang mewakili *weltanschauung* Arab yang sangat kuno dan berkarakter sangat nomad. Lalu, kosa kata para pedagang, yang pada awalnya saling terkait dengan dan berdasarkan pada kosa kata

⁴³ *Ibid.*, hlm. 79.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 79-80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baduwi, yang sekalipun mewakili semangat dan pandangan dunia yang berbeda, namun merupakan hasil dari perkembangan terakhir ekonomi Mekkah, yang dengan demikian sangat dipengaruhi oleh kata-kata dan ide yang menjadi ciri para pedagang di kota tersebut dan kosa kata Yahudi dan Kristen, suatu sistem istilah-istilah keagamaan yang digunakan di kalangan orang Yahudi dan Kristen yang hidup di tanah Arab, yang juga mencakup sistem Hanifah yang lebih banyak; (2) Masa turunnya al-Qur'an dan (3) Setelah turunnya al-Qur'an, terutama pada masa kekhalifahan Abbâsiyyah. Dari tiga pembahagian ini, jelas bahwa Izutsu mengandaikan sebuah pendekatan sejarah untuk melengkapi analisis Semantik dalam pemahaman teks.⁴⁵

Dari pengertian yang diberikan Izutsu sebelumnya dapat dipahami bahwa, pada dasarnya semantik al-Qur'an dan semantik pada teks lain tidaklah jauh berbeda, yakni mempelajari makna kata. Hanya saja dalam konteks al-Qur'an perlu adanya kata kunci yang menjadi titik temu dari medan semantik dalam kelompok kata di bawahnya. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penelitian semantik al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan oleh Izutsu:

1. Istilah kunci, yang dimaksud Istilah kunci di sini adalah istilah yang membawahi kosakata di bawahnya sebagai medan semantik. Seperti kata *taqwâ*, inti semantik dasar *taqwâ* pada zaman jahiliyah adalah sikap membela diri baik oleh binatang maupun manusia, untuk tetap hidup melawan sejumlah kekuatan destruktif dari luar. Kata ini kemudian masuk dalam sistem konsep Islam melalui al-Qur'an, dengan membawa makna itu sendiri disertai hubungannya dengan konsep yang lain. *Taqwâ* dalam konsep Islam erat kaitannya dengan kepercayaan religius dan mengerucut pengertiannya menjadi takut terhadap ancaman Tuhan sehingga meninggalkan hal-hal yang dilarang Tuhan serta menjalankan segala perintahnya. Dari makna inilah kemudian *taqwa* mempunyai hubungan erat dengan iman, islam, ihsan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan salih. Oleh karena itu taqwa dalam hal ini bisa menjadi kata kunci.⁴⁶

2. Perhatian terhadap makna dasar (*basic meaning*) dan makna relasional (*relational meaning*) kata. Makna dasar adalah makna yang nyata, jelas dan tetap melekat dalam kondisi apapun kata itu diletakkan dan digunakan, baik di dalam al-Qur'an maupun di luar al-Qur'an. Dalam studi linguistik makna dasar disebut juga makna leksikal. Sedangkan yang dimaksud makna relasional adalah makna yang muncul sebagai akibat dari proses gramatika, atau disebut juga makna gramatikal, namun makna relasional ini lebih umum daripada makna gramatikal itu sendiri.

Untuk menentukan *basic meaning* dan *relational meaning*, perlu analisa sintagmatik dan analisa paradigmatis. Analisa sintagmatik adalah analisa dimana seseorang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas, dalam satu bagian tertentu. Sedangkan dalam analisa paradigmatis, seseorang mencoba mengkomparasikan kata/konsep tertentu dengan kata/ konsep lain yang mirip (*taraduf*, sinonimitas) atau bertentangan (*taḍādad*, antonimitas).⁴⁷

3. Integrasi antar Konsep.

Penelitian semantik berusaha mengaitkan satu konsep dengan konsep lain. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan makna antara satu konsep dan konsep lain dan mengetahui posisi konsep yang dibahas dalam sistem konsep yang lebih luas serta untuk mendapatkan pemahaman secara komprehensif.⁴⁸

4. Perhatian terhadap Aspek-aspek Sinkronik dan Diakronik.

Aspek sinkronik adalah aspek yang tidak berubah dari sebuah konsep atau kata, sedangkan aspek diakronik adalah aspek yang selalu

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 82.

⁴⁸ *Ibid.*, 83.



berubah/ berkembang dari satu masa ke masa yang lain. Perkembangan konsep dalam kajian al-Qur'an dimulai dari masa pra-Qur'ânîk (jahiliyah), berlanjut ke masa Qur'ânîk dan Pasca-Qur'ânîk. Untuk mengetahui makna sinkronik dan diakronik dalam kosakata yang digunakan al-Qur'an, terutama di masa pra-Qur'ânîk dapat menggunakan syair-syair atau ungkapan yang biasa digunakan orang Arab yang tersebar dalam kitab-kitab syair maupun melalui kamus-kamus. Sedangkan untuk masa Qur'ânîk dan pasca Qur'ânîk kita dapat menggunakan kitab-kitab *asbâb al-nuzûl*, tafsir dan literatur Islam lain seperti fiqh, teologi dan lain sebagainya.⁴⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai makna kata dalam al-Qur'an dengan analisis kajian semantik bukan merupakan hal yang baru. Terdapat beberapa kajian yang menurut penulis relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Skripsi Eko Budi Santoso mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul *Makna Tawakkul Dalam al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi ini mengenai makna kata *tawakkul* dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Makna dasar *tawakkul* yang awalnya *dha'if* kemudian berkembang menjadi salah satu sifat Allah swt yaitu *Wakîl* yang paling dapat diandalkan sebagai tempat bersandar, dan menyerahkan segala urusan karena Allah swt memiliki sifat Maha Kuasa atas segala sesuatu. Bermakna berserah diri jika berkaitan dengan urusan-urusan manusia di dunia, namun yang dimaksud berserah diri di sini ialah dilakukan setelah melakukan usaha. Adapun dalam penelitian yang penulis lakukan, kata yang penulis gunakan adalah kata *sufahâ'*. Dengan pendekatan semantik penulis dapat menentukan karakteristik *sufahâ'* yang terdapat dalam al-Qur'an.

⁴⁹ *Ibid.*, 83.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skripsi Muhammad Iqbal Maulana mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul *Konsep Jihâd Dalam al-Qur'an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. *Jihâd* memiliki makna dengan bersungguh-sungguh. Secara relasional makna *jihâd* berubah ketika bersanding dengan kata lain, sehingga menghasilkan konsep makna baru, yaitu: ketika kata jihad bersanding dengan kata *sabilillah* maka bermakna perjuangan, ketika bersanding dengan kata *kuffar* memiliki makna perang, ketika bersanding dengan kata *amwâl* dan *anfus* maka bermakna beramal shalih, dan ketika bersanding dengan kata al-Qur'an maka bermakna dakwah. Adapun dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis tidak berbicara mengenai konsep dari kata *sufahâ'* yang terdapat dalam al-Qur'an, akan tetapi penulis lebih terfokus kepada karakteristik *sufahâ'* dari perspektif al-Qur'an dengan menggunakan kajian semantik sebagai pisau analisisnya.
3. Fauzan Azima mahasiswa Fakultas Tarbiah UIN Sultan Syarif Kasim Riau dalam jurnal *Tajdid*, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. I No. I, April 2017 dengan judul, *Semantik al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)*. Jurnal ini menjelaskan salah satu metode penafsiran yang digunakan di era modern ini yaitu metode Semantik. Penulis menjelaskan pengertian Semantik, Semantik al-Qur'an, periodisasi Semantik dalam penafsiran al-Qur'an (dari era klasik sampai era kontemporer), dan Aplikasi metode Semantik. Adapun dalam penelitian yang penulis lakukan, tidak hanya terfokus kepada metode semantik al-Qur'an saja, akan tetapi penulis juga mengaplikasikan metode semantik tersebut dengan salah satu kata yang terdapat dalam al-Qur'an yaitu kata *sufahâ'*.
4. Skripsi Wahyu Kurniawan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUADAH) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga pada tahun 2017 dengan judul *Makna Khalîfah dalam al-Qur'an: Tinjauan Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu*. Kata *khalîfah* dalam pengertian umum diartikan sebagai sebuah sistem politik yang mengharuskan seluruh komponennya adalah muslim. Berbeda dengan pemaknaan ketika kata ini



dikolaborasikan dengan metode semantik Toshihiko Izutsu, makna kata *khalifah* lebih kepada pengganti Allah dalam hal menjaga dan melestarikan bumi (*Khalifah fi al Ardh*) dan sebagai pengganti pemimpin sebelumnya. Adapun dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis tidak hanya membahas makna kata *sufahâ'* akan tetapi penulis juga menganalisis karakteristik *sufahâ'* dari perspektif al-Qur'an dengan menggunakan kajian semantik sebagai pisau analisisnya.

5. Skripsi Arif Ramadani mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2019 dengan judul *Irhâb dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik dengan Pendekatan Semantik)*. Skripsi ini membahas tentang penggunaan kata *irhâb* yang digunakan di antara penutur bahasa dengan yang ada dalam al-Qur'an. Adanya makna umum dimasyarakat penutur bahasa menyatakan bahwa *Irhâb* adalah tindakan terorisme yang harus dihindari. Sedangkan dalam al-Qur'an kata *Irhâb* mengandung beberapa makna antara lain: takut, gemeteran (karena ketakutan), tunduk, dan rahib atau pendeta. Semua makna tersebut merupakan makna yang di temukan dalam al-Qur'an dan biasanya digunakan dalam istilah peribadatan. Adapun dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis mengkaji kata *sufahâ'* itu sendiri, akan tetapi penulis juga melihat bagaimana memaknai kata *sufahâ'* ketika berada dalam konteks ayat yang berbeda. Sehingga dapat menentukan karakteristik *sufahâ'* dari perspektif al-Qur'an.
6. Bulletin Kaffah No.75 yang berjudul "Mewaspada! Kepemimpinan orang-orang bodoh". Dipublikasikan pada 25 Januari 2019. Artikel ini berisikan perkara yang dikhawatirkan oleh Rasulullah terhadap umatnya salah satunya *imârah as-sufahâ'* (kepemimpinan orang-orang dungu/ bodoh). Dalam Islam seorang pemimpin dipilih dan dibai'at tidak lain untuk menerapkan al-Qur'an dan as-Sunnah atau syari'at Islam. Apabila mereka tidak menjalankan syari'at Islam maka mereka termasuk dalam *imârah as-sufahâ'*. Adapun penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus dengan kata *as-sufahâ'* yang ada dalam al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Lutfiyah Romziana mahasiswi Institut Agama Islam Nurul Jadid Probolinggo dalam jurnal Keilmuan Tafsir Hadis volume 4 nomor 1 tahun 2014 dengan berjudul *Pandangan al-Qur'an tentang makna Jahiliyah Perspektif Semantik*. Jurnal ini secara kritis membahas bagaimana sebenarnya pandangan dunia al-Qur'an tentang arti kata jahiliyah dengan pendekatan semantik sebagai pisau analisisnya. Sadapun penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan makna kata *sufahâ'* dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik. Dilihat secara garis besar, kata *jalh* dan *sufahâ'* hampir memiliki makna yang sama, akan tetapi setelah diteliti kedua kata ini memiliki perbedaan dalam pemaknaannya.

Melihat dari beberapa kajian-kajian terdahulu yang penulis kemukakan di atas, terdapat perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis kemukakan mengacu kepada: analisis kata *sufahâ'* dalam al-Qur'an dengan menggunakan kajian semantik sebagai pisau analisisnya dan hasil akhir dari analisis ini penulis dapat menentukan karakteristik *sufahâ'* yang terdapat dalam al-Qur'an. Karena perbedaan tersebut, maka disinilah letak urgensi penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber utama. Bahan pustaka yang dimaksud baik berupa buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan lainnya.⁵⁰ Penelitian ini mengumpulkan dan meneliti data-data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yakni berkaitan dengan kata *sufahâ'* dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan rujukan utama yang menjadi landasan data yang akan dicari dan dianalisis. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah al-Qur'an dan kitab tafsir. Dalam penelitian ini yaitu tentang karakteristik *sufahâ'* ditinjau dari studi pendekatan semantik al-Qur'an, maka penulis memilih kitab tafsir *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'an* karya Imam At-Thabari, tafsir *al-Kasysyaf* karya Az-Zamakhsyari, *Tafsir al-Qurthubi: al-Jâmi' li Ahkâm al-Qu'rân* karya al-Qurthubi, tafsir *Fathul Qadir* karya asy-Syaukani, dan tafsir *al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili. Karena tafsir tersebut merupakan tafsir yang menyinggung mengenai pembahasan corak lughawi (kebahasaan).

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian guna memperoleh kelengkapan data

⁵⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandur Maju, 1996), hlm. 33

penelitian. Sumber data sekundernya adalah kamus klasik diantaranya yaitu *Lisân al-‘Arab*, *Mu’jam al-Mufahras li al-Alfâzi al-Qur’an al-Karîm*, *Mufradât Gharîb al-Qur’an*, dan kamus al-Qur’anlainnya. Kitab hadis, buku-buku, jurnal, artikel, dan skripsi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk di kutip dan dijadikan informasi tambahan.

C. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tematik (*maudhû’i*). Metode *maudhû’i* adalah suatu cara menafsirkan al-Qur’an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu-persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain, sehingga membentuk satu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur’an terhadap tema kajian.⁵¹

Adapun jenis tematik (*maudhû’i*) yang penulis gunakan disini adalah tematik term yaitu, model kajian tematik yang secara khusus meneliti term (istilah-istilah) tertentu dalam al-Qur’an. Pendekatan semantik dalam konteks riset ini menjadi tepat untuk dipilih. Sebab dalam pendekatan semantik akan tampak dinamika perkembangan makna kata tersebut, baik sinkronik maupun diakronik, bagaimana pula jejaring makna dalam medan semantik dapat dieksplorasi dengan baik, kemudian mampu menangkap world view (pandangan dunia) al-Qur’an.⁵²

Menurut al-Farmawi adapun langkah-langkah dalam penafsiran tematik adalah:

- a. Memilih tema yang akan dikaji.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.
- c. Menambahkan informasi *asbâb an-nuzûl*.
- d. Mengetahui munasabah ayat-ayat.

⁵¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 19.

⁵² *Ibid.*, hlm. 61-62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh.
- Melengkapi pembahasan dengan hadis bila dipandang perlu.
- Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik.

D. Metode Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dan mengelompokkan ayat-ayat yang mengandung kata *sufahâ'*, kemudian penulis melakukan analisis data tersebut. Dengan cara melihat semua data yang terkumpul baik dari data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan pembahasan ini. Penulis menggunakan teori semantik dalam menganalisis pembahasana ini. Dengan tahap sebagai berikut:

- Menetapkan kata kunci yang akan dianalisis dengan pendekatan semantik.
- Mencari penafsiran ayat-ayat *sufahâ'* dalam tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini.
- Menentukan makna dasar dan makna relasional kata *sufahâ'*. Dari sini penulis dapat menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dikaji.
- Mencari persamaan (*sinonim*) dan lawan (*antonim*) dari kata *sufahâ'*.
- Menentukan karakteristik *sufahâ'* dalam al-Qur'an setelah mengkajian kata *sufahâ'*.

UIN SUSKA RIAU

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan, sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan pendapat antara Asy-Syaukani, Wahbah Az-Zuhaili, Al-Qurthubi, At-Thabari dan Zamakhsyari mengenai penafsiran kata *sufahâ*' dalam al-Qur'an, akan tetapi penafsiran satu mufassir dengan mufassir lain saling melengkapi. Para mufassir sepakat bahwa makna kata *sufahâ*' adalah orang-orang yang bodoh, lemah (baik lemah akal ataupun lemah fisik), rapuh nalar, rusak pemikiran, pendek akal, pendusta, pembohong, tidak mengetahui mana yang berguna dan berbahaya, orang yang membinasakan diri sendiri, orang yang lemah pikirannya dalam memilih akidah yang dianggap membawa kebaikan pada dirinya. Kedudukan orang seperti ini sama dengan tidak ada ilmu pada diri mereka.
2. Makna *sufahâ*' dan karakteristiknya berdasarkan kajian semantik al-Qur'an:

Makna dasar kata *sufahâ*' adalah Dari beberapa penafsiran diatas dapat penulis simpulkan, kata *sufahâ*' memiliki makna: رِقَّةُ الْحُلُومِ (rapuhnya nalar), فَسَادُ الْبَصَائِرِ (rusaknya pemikiran), سَخَافَةُ الْعُقُولِ (pendeknya akal), عَدَمُ الْعِلْمِ (tidak ada ilmu), الْجَاهِلِ (bodoh), الضَّعِيفُ الرَّأْيِ (lemah pikiran), الْقَلِيلُ الْمَعْرِفَةُ بِمَوَاضِعِ الْمَنَافِعِ وَالْمَضَارِّ (tidak banyak mengetahui mana yang berguna dan yang berbahaya), النِّسَاءِ (wanita), الصِّبْيَانِ (anak-anak kecil), الْخَفِيفُ الْعَقْلِ (kurang akal), الظُّلُومِ الْجَهُولِ (pembodoh yang banyak berdusta), الْبَهَاتِ الْكُذَّابِ الْمَتَعَمِّدِ خِلَافَ مَا يَعْلَمُ (orang yang sangat zhalim lagi sangat bodoh). Sedangkan makna relasional kata *sufahâ*' dengan kata *iman dan nafs*, memiliki makna kebodohan yang dilakukan oleh orang-orang yang membodohi dirimereka sendiri dengan menolak beriman kepada Allah dan ajaran yang dibawa oleh nabi dan rasul. Kata *sufahâ*' bersanding dengan kata *mâl* (harta), memiliki makna anak

yatim, anak kecil, orang idiot, valid (orang yang terlilit hutang), karena mereka tidak memiliki kecakapan dalam hal harta dan bagaimana mengelola harta. ini terdapat dalam QS. an-Nisa': 5.

Adapun karakteristik *sufahâ'* yang terdapat dalam al-Qur'an:

- a. Tidak beriman kepada Allah, nabi, rasul dan semua ajaran yang dibawa olehnya. Golongan yang termasuk dalam kriteria ini adalah orang-orang munafik, Musyrikin, Yahudi dan Nashrani.
- b. Orang-orang yang membenci agama Nabi Ibrahim dan mereka yang membuat bid'ah yang tidak berasal dari Allah swt sehingga mereka memperbodoh diri mereka sendiri.
- c. Orang yang melakukan kesyirikan kepada Allah dengan mejadikan sesuatu sebagai sembahannya atau sebagai perantara dalam menyembah Allah.
- d. Orang yang tidak bijaksana dalam masalah harta dan bagaiman mengelola harta tersebut. Golongan yang termasuk dalam kriteria ini adalah anak-anak, anak yatim, orang idiot, orang yang valid (terlilit hutang).
- e. Membunuh bayi dengan cara mengubur dalam keadaan hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAN

- al-Ashfahani, Raghīb. 2017. *al-Mufradat fī Gharīb al-Qur'ân*, alih bahasa: Ahmad Zaini Dahlan. Depok: Khazanah Fawa'id. Jilid. 2
- _____. *al-Mufradat fī Gharīb al-Qur'ân*. Jilid. 1.
- Al-Bâqi, Muhammad Fawâid 'Abdu. 2008. *al-Mu'jam al-Mufahras li alfâz al-Qur'anal-Karî m*. al-Mishriyyah: Daar al-Kutub.
- al-Farmawi, 'Abd al-Hayy. 1994. *al-Bidayah fī al-Tafsîr al-Maudhu'iy (Metode Tafsîr Maudhu'iy: sebuah pengantar)*. Alih bahasa Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Qurthubi, Imam. 2009. *Tafsîr al-Qurthubî: al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'an*. alih bahasa Muhyidin Mas Rida (dkk) Mukhlis B Mukhti (ed). Jakarta: Pustaka Azzam. jilid. 1.
- _____. *Tafsîr al-Qurthubî: al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'an*. Jilid. 2.
- _____. *Tafsîr al-Qurthubî: al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'an*. Jilid. 3.
- _____. *Tafsîr al-Qurthubî: al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'an*. Jilid. 7.
- _____. *Tafsîr al-Qurthubî: al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'an*. Jilid. 19.
- Asy-Syaukani, Imam. 2013. *Tafsî Fathul Qadîr*. Alih bahasa Amir Hamzah Fachruddin. Jakarta: Pustaka Azzam. Jilid. 1.
- _____. *Tafsî Fathul Qadîr*. Jilid. 2.
- _____. *Tafsî Fathul Qadîr*. Jilid. 4.
- Azima, Fauzan. "Semantik al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)". *Tajdid, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. I No. I, April 2017. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim.
- Az-Zamakhshari, Abd al-Qasim Jar-Allah Mahmud Ibun 'Umar. 2009. *Tafsîr al-Kasasyâf*. Beirut: Dar al-Ma'rifah. 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsîr al-Munîr*. alih bahasa: Abdul Hayyie al-Kattani, dkkk. Jakarta: Gema Insani. Jilid. 1.
- _____. *Tafsîr al-Munîr*. Jilid. 2.
- _____. *Tafsîr al-Munîr*. Jilid. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____. *Tafsîr al-Munîr*. Jilid. 15.
- Dhaif, Sauqi. 2005. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Mesir: Maktabah Surouq ad-Dauliyyah.
- Darmawati, Uti. 2019. *Semantik Mengungkap Makna Kata*. Bandung: Pakar Raya.
- Djajasudarma, Prof Dr. T. Fatimah. 1999. *Semantik II (Pemahaman Ilmu Makna)*. Bandung: Refika Aditama. cet. Ke-2.
- Fahmi, Ariefta Hudi. 2015. *Sinonimitas dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- HP, Achmad Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- HS, Moh. Matsana. 2016. *Kajian Semantik Arab (Klasik dan Kontemporer)*. Jakarta: PredanaMedia Group.
- Istianah. "Stakistik al-Qur'an: Pendekatan Sastra Sebagai Analisis dalam Menginterpretasikan al-Qur'an". *Hermeunetik*, Jurnal Vol. 8, No. 2, Desember 2014. Jawa Tengah: STAIN Kudus Jawa Tengah.
- Izutsu, Toshihiko. 1997. *God dan Man In The Koran: Semantic of the Koranic Weltanschauung*. alih bahasa: Agus Fahri Husein (dkk), (*Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semiotik Terhadap al-Qur'an*). cet.I. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Jarir, Abu Ja'far Muhammad bin. 2007. *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'an*. alih bahasa Ahsan askan, Besus Hidayat amin (ed). Jakarta: Pustaka Azzam. Jilid. 1.
- _____. *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'an* . Jilid. 2.
- _____. *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'an* . Jilid. 4.
- _____. *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'an*. Jilid. 6.
- _____. *Jâmi' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'an*. Jilid. 11.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kelima Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Pengembangan KBBI Daring, 2016).
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandur Maju.
- Katsir, Ibnu. 2004. *Lubâbuut Tafsîr min Ibnu Katsîr*. Alih bahasa M. Abdul Ghoffar E. M dan Abdurrahim Mu'thi Abu Ihsan al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Jilid. 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kumala, Amalia Evi. 2019. *Kata Jahl dalam al-Qur'an: Kajian al-Qur'an dengan Pendekatan Maudhu'i dan Kontekstual Terhadap Kualitas Keberagaman*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.
- Kurniawan, Wahyu. 2017. *Makna Khalifah dalam al-Qur'an: Tinjauan Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu*, Skripsi, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri
- Makmuna, Alvi Alvavi. 2015. *Konsep Pakaian Menurut Al-Qur`ân (Analisis Semantik Kata Libas, Siyab dan Sarabil dalam al- Qur`ân Perspektif Toshihiko Izutsu)*. Thesis Pascasarjana Ilmu al-Qur`andan Tafsir. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Manzhur, Muhammad bin Mukarram bin al-Afriqi al-Mishri. tth. *Lisan al-'arab*. Beirut: Dâr Shâdr.
- Maulana, Muhammad Iqbal. *Konsep Jihad dalam al-Qur'an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- _____. 2002. *Studi al-Qur'an Kontempore; Wawasan Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: PT, Tiara Wacana.
- Syafi'i, Ahmad Helwani dan Muhammad Syaoki. 2018. *Karakter Manusia dalam Perspektif al-Qur'an Surat al-Lukman*. Komunike. Vol x, no. 2, Desember. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Nur, Zunaidi. 2014. *Konsep al-Jannah dalam al-Qur'an: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Setiawan, M. Nur Khalis. 2005. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati. Jilid. 3.
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surastina. 2011. *Pengantar Semantik dan Pragmatik*. Yogyakarta: NEW ELMATERA, 2011.
- Suryaningrat, Erwin. *Pengertian "Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik (Ilmu Dalalah)"*. *Jurnal At-Ta'lim* Vol. 12, No. 1, Januari 2013.
- Parera, D.J *Teori Semantik*. 2004. Jakarta: Erlangga.

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ullman, Stephen. 2009. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umroh, Ida Latifatul. “Keindahan Bahasa al-Qur’an dan Pengaruh terhadap bahasa dan Sastra Arab Jahily”. *AR EL-ILMI*, Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora Vol. 4, No. 2, Oktober 2017. Lamongan: Universitas Islam Darul Ulum (UNISDA) Lamongan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama	: Aulia Rahmi	
Tempat/ Tgl. Lahir	: Bukittinggi, 18 Juni 1997	
Pekerjaan	: Mahasiswa	
No. Telp/ HP	: 082283371500	
Alamat Rumah	: Jln. Raya Sungai Pua No. 84 Kampuang Baru Jorong Limo Suku, Sungai Pua, Agam, Sumatera Barat	
Nama Ayah	: Afnil	
Nama Ibu	: Rasniza	
Jumlah Saudara	: 6 Bersaudara (Anak ke Lima)	

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2002 – 2003 : TK. ISLAM IBNUSYAM KUBANG PUTIAH
- 2003 - 2009 : SDN 12 LIMO SUKU
- 2009 – 2012 : MTS TI BULAN KAMBA
- 2012 – 2016 : PONDOK PESANTREN DINIAH LIMO JURAI
- 2016 – 2021 : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota HMJ Devisi Minat dan Bakat Tahun 2018-2019
- Anggota Rohis Al-Fatah al-Munthazhar
- Anggota LPTQ